

**PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DAN KONTROL
SOSIAL DI DESA MENUNGGAL KECAMATAN KEDAMEAN
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S. Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh :

KHUSWATUN KHASANAH

NIM. 103214003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

APRIL 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : KhuswatunKhasanah
NIM : I03214003
Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **Penyimpangan Perilaku Remaja Dan Kontrol Sosial Di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Gresik, 14 Januari 2018

Pembimbing



M. Ilyas Rolis, S.Ag, M. Si

NIP.19770418201101107

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangang di bawah ini, saya:

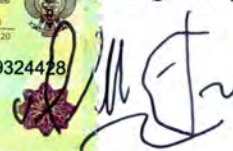
Nama : Khuswatun Khasanah
NIM : I03214003
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 14 Januari 2018

Yang menyatakan



Khuswatun Khasanah

NIM : I03214003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Khuswatun Khasanah dengan judul : **“Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 13 April 2018.

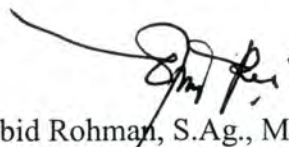
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



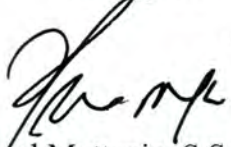
Moh. Ilyas Rolis, S.Ag., M.Si
NIP. 197704182011011007

Penguji II



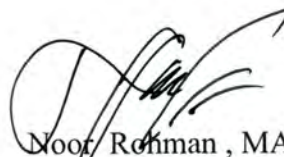
Abid Rohman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Penguji III



Hushul Muttaqin, S.Sos, M.Si
NIP.197801202006041003

Penguji IV



Noor Rohman, MA
NIP. 198510192015031001

Surabaya, 13 April 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : KHUSWATUN KHASANAH
NIM : 103214003
Fakultas/Jurusan : FISIP/SOSIOLOGI
E-mail address : khuswatunkhasanah31@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial Di
Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Mei 2018

Penulis

(Khuswatun.K)
namaterangantandatangan

ABSTRAK

Khuswatun Khasanah, NIM I03214003, 2018, Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

Kata kunci: Penyimpangan Perilaku, Remaja, Kontrol Sosial.

Dalam skripsi ini terdapat dua fokus yang dikaji, yaitu: (1) Apa yang melatarbelakangi penyimpangan perilaku remaja di desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik? (2) Bagaimana kontrol sosial masyarakat terhadap penyimpangan perilaku remaja desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui latar belakang penyimpangan perilaku remaja di desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Dan untuk mengetahui bagaimana kontrol sosial masyarakat terhadap penyimpangan perilaku remaja desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai dengan pendekatan yang di pakai penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontrol yang dikemukakan oleh Hirschi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penyimpangan perilaku remaja disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu akibat dari keluarga broken home yang membuat anak kekurangan kasih sayang. Ada juga remaja yang kurang komunikasi dengan keluarga sehingga membuat dia lebih mudah melakukan hal yang dia inginkan tanpa memikirkan akibatnya.

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan melakukan hal-hal positif yang bermanfaat bagi remaja serta membuat remaja sibuk dengan kegiatan tersebut. Hal-hal positif tersebut ialah dengan diadakannya beberapa organisasi, seperti Karang Taruna yang mayoritas terdiri dari remaja yang memiliki hubungan darah dengan perangkat desa. Adanya Remas yang terdiri dari mayoritas remaja yang mengikuti diniyah di malam hari, para alumni pondok pesantren yang sudah kembali kerumah, dan juga yang suka dalam berorganisasi. Selain itu banyak kegiatan lainnya, seperti adanya lomba volly antar RT, lomba sepakbola, vutsal, banjari dan masih banyak lagi. Tidak hanya masyarakat, tokoh agamapun mempunyai hal-hal positif yang membangun diri remaja untuk semakin dekat dengan sang Maha Pencipta seperti diadakannya tahlilan di malam hari ketika hari kamis, adanya istigotsah setiap jum'at malam legi, diba'an di hari minggu malam, dan kegiatan Ke IPNU_IPPNU an untuk para remaja, entah itu dari kalangan Karang Taruna maupun Remas. Semua diperbolehkan mengikutinya, dan bahkan dianjurkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN	
SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II :KONTROL SOSIAL TRAVIS HIRSCHI	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Pustaka	16
C. Kontrol Sosial	23
D. Kerangka Teoritik	30
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Pemilihan Subyek Penelitian	37
D. Tahap-Tahap Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	42

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan sejumlah perubahan pada berbagai aspek kehidupan sosial. Kondisi ini tentu saja diakibatkan oleh terjadinya modernitas. Modernitas menurut Giddens ialah mengacu pada mode kehidupan masyarakat atau organisasi yang lahir di Eropa sejak abad ke-17 dan sejak itu pengaruhnya menjalar ke seluruh dunia.¹ Yang dimaksud mode kehidupan disini ialah fashion masyarakat yang meliputi model rambut, model perhiasan serta model pakaian yang dahulu wanita memakai kain sarung untuk bawahan dan sekarang berubah memakai rok bahkan juga celana, dari atasan seperti kebaya sekarang berganti menjadi kaos, gamis dan lain sebagainya.

¹ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenadamedia, 2011), hal.689-699

Hal ini disebabkan karena longgarnya nilai kontrol masyarakat dapat mengakibatkan para remaja melakukan beberapa penyimpangan perilaku sosial. Kontrol sosial yaitu segala sesuatu yang telah disepakati oleh masyarakat sebagai aturan kehidupan dan disesuaikan dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Hal ini bertujuan sebagai pengawasan sosial agar masyarakat bertindak sesuai dengan aturan. Jika ada masyarakat yang melakukan tindakan atau perilaku yang tidak sesuai kesepakatan atau norma aturan, yang dilakukan dengan niat meskipun ia sudah mengetahui bahwa itu dilarang berarti orang tersebut jauh dari kontrol masyarakat.

Fenomena perilaku menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat memang selalu menarik untuk diperbincangkan. Sisi yang menarik bukan hanya karena berbagai bentuk perilaku manusia yang dianggap tidak sesuai aturan atau bersifat ganjil sehingga dapat menjadi bahan pembicaraan yang heboh di masyarakat, tetapi juga karena tindakan-tindakan menyimpang yang dapat mengganggu ketertiban masyarakat. Kasus-kasus pelanggaran norma susila dan berbagai tindakan kriminal yang ditayangkan oleh berbagai stasiun televisi, atau gosip-gosip kehidupan selebritis yang terkesan jauh berbeda dengan kehidupan nyata masyarakat, sering juga menjadi perbincangan yang dianggap negatif karena dianggap sebagai perilaku yang tidak layak.

Perilaku menyimpang kemudian berkesan bahwa meskipun tidak ada masyarakat yang seluruh warganya dapat mentaati seluruh aturan norma sosial yang berlaku apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang, maka hal itu telah dianggap sebagai pencoreng nama baik diri sendiri, keluarga, masyarakat

Saat ini, penyimpangan sosial banyak terjadi pada remaja. Karena memang remaja adalah seorang manusia yang istilahnya mulai mengenal dunia luar secara lebih luas. Masa remaja adalah masa yang sangat labil dan masa yang selalu ingin mencoba hal-hal yang baru yang menurutnya menarik. Apapun yang diinginkan remaja tersebut, baik itu bersifat positif maupun negatif pasti akan dilakukannya. Hal-hal baru inilah yang akan berdampak baik maupun buruk pada remaja. Apabila dampak buruk yang dialami oleh remaja, maka suatu perubahan yang terjadi padanya adalah kenakalan. Sedangkan jika yang berdampak ialah sifat baik, maka akan mempengaruhi tumbuhnya kesadaran atau kreatifitas yang dimiliki.

² J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2004), hal 132

lain ketika mereka berjoged, maka yang disenggol biasanya berontak dan menganggap bahwa dia ditantang untuk berkelahi. Dan pada akhirnya terjadilah tawuran antar remaja tersebut.

Perilaku menyimpang yang berkelompok yang terjadi di Desa Menunggal tidak hanya perkelahian tersebut, tetapi juga minum-minuman keras atau alkohol dan pemakaian narkoba. Dua hal tersebut dalam Islam telah dilarang, tetapi masih saja banyak orang yang melanggarnya. Hal ini biasanya terjadi karena dalam suatu komunitas jika salah satunya sudah mengenal dua hal tersebut maka dia akan mengajak teman-temannya untuk mencoba dan berakhir dengan ketergantungan.

Dari beberapa contoh penyimpangan perilaku sosial yang terjadi di Desa Menunggal, ada diantaranya yang paling heboh menjadi bahan pembicaraan masyarakat, yaitu perilaku hubungan seks di luar nikah yang menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah.

Selama bertahun-tahun, aktivitas seksual di kalangan remaja semakin meningkat. Sedangkan orang tua tidak selalu bisa mengawasi anak. Apalagi sekarang adanya pengaruh internet dan kebiasaan pacaran yang tidak sehat di kalangan remaja (sering keluar bersama pacar sampai larut malam, sering berdua-an) menimbulkan remaja menjadi lebih dekat dengan seks sehingga sering terjadi kehamilan dini pada remaja. Padahal organ reproduksi remaja masih belum matang, secara psikologis juga belum siap untuk hamil karena mereka masih belum cukup umur dan masa depannya masih panjang, mereka melakukan hal tersebut hanya karena dasar suka sama suka saja tanpa memikirkan akibatnya.

ap membicarakan persoalan seksual. Selain itu, memperoleh pengetahuan seks dari media ya materi seks, misalnya tabloid yang secara vulga li kalangan dewasa dan video porno yang berec ajuan teknologi informasi yang disalahgunakan an dipahami secara serampangan akhirnya merub memiliki kecenderungan untuk menyimpang dari 3 penelitian telah menunjukkan bahwa kenakalan n) itu dihubungkan dengan rumah tangga orang

ap membicarakan persoalan seksual. Selain itu, memperoleh pengetahuan seks dari media ya materi seks, misalnya tabloid yang secara vulga li kalangan dewasa dan video porno yang berec ajuan teknologi informasi yang disalahgunakan an dipahami secara serampangan akhirnya merub memiliki kecenderungan untuk menyimpang dari 3 . penelitian telah menunjukkan bahwa kenakalan n) itu dihubungkan dengan rumah tangga orang

ap membicarakan persoalan seksual. Selain itu, memperoleh pengetahuan seks dari media ya materi seks, misalnya tabloid yang secara vulga li kalangan dewasa dan video porno yang berec ajuan teknologi informasi yang disalahgunakan an dipahami secara serampangan akhirnya merub memiliki kecenderungan untuk menyimpang dari 3 penelitian telah menunjukkan bahwa kenakalan n) itu dihubungkan dengan rumah tangga orang

Desa Menunggal adalah salah satu desa yang padat penduduk yang berada di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Di desa Menunggal ini mayoritas remaja mengikuti arus modernisasi dan berpacaran. Pada tahun 2015 ada 10 fenomena hamil diluar nikah yang terjadi pada remaja didesa Menunggal ini. Rata-rata remaja ini berusia 18 tahun dan baru menikah ketika kehamilan masuk usia 4 sampai 6 bulan. Tidak hanya di tahun 2015, tahun sebelumnya juga ada tapi hanya beberapa. Di tahun 2017 juga ada 2 fenomena. Fenomena pertama yaitu seorang gadis yang semestinya masih duduk dibangku kelas 12, tetapi dia sudah tidak bersekolah semenjak kelas 11, dan di tahun ini dia hamil sekitar 5 bulan baru menikah. Lalu fenomena yang lain yaitu seorang remaja lelaki yang baru lulus SMA tahun 2016, tiba-tiba menikah 3 hari sebelum ramadhan. Masyarakat sempat kaget karena dia termasuk masih sangat muda, ternyata keesokan harinya setelah pesta pernikahannya, keluarganya pergi ke makam untuk menguburkan bayi yang dikandung oleh istrinya tersebut. Menurut keterangan tokoh agama, bayi tersebut sudah cukup besar dan memiliki anggota tubuh yang lengkap, perkiraan usianya sekitar 6 sampai 7 bulan.

⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hal 11

Berangkat dari pemaparan di atas, dilakukanlah penelitian ini guna mengetahui penjelasan dari Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik).

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- ### C. Tujuan Penelitian

- [illegible]

2. Untuk mengetahui kontrol masyarakat terhadap bentuk penyimpangan di kalangan remaja

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi terhadap penulis dan pembaca pada umumnya tentang Modernitas dan Longgarnya Nilai Kontrol Masyarakat (Studi tentang Penyimpangan Perilaku Remaja). Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan dapat menjadi acuan serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

- ## 2. Secara praktis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada mahasiswa dalam memahami kasus tentang hamil diluar nikah, dan agar dapat mencegah terjadi penyimpangan hal ini lagi dikemudian hari.

E. Definisi Konseptual

Proposal ini berjudul “Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”. Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti untuk mempermudah pemahaman, menghindari kesalahpahaman

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedanya sebagai bagian daripada makhluk sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.⁵ Beberapa pandangan sosiologis juga merumuskan bahwa penyimpangan ialah suatu tindakan melanggar aturan yang telah disepakati.⁶ Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang adalah perilaku warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan, dan norma-norma sosial yang berlaku. Seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat, perilaku atau tindakannya di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau aturan-aturan sosial yang berlaku.⁷

Menurut Salzman, merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orangtua ke arah kemandirian, minat-minat

⁷ J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, hal 78

3. Kontrol

Kontrol adalah segala sistem maupun proses yang dijalankan oleh masyarakat di sesuaikan dengan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat.⁹ Sedangkan kontrol sosial merupakan konsep penting dalam hubungannya dengan norma-norma sosial. Norma-norma sosial di dalam dirinya telah mengandung harapan agar perilaku masyarakat sesuai dengan norma sosial. Kontrol sosial pada dasarnya dapat diartikan sebagai pengawasan sosial, yaitu sistem yang mendidik, mengajak, dan bahkan memaksa warga masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

1. **BAB 1 (PENDAHULUAN)** : Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode

¹⁰ David Berry, *Pokok-pokok Pemikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) hal 46.

BAB II (KONTROL SOSIAL TRAVIS HIRSCHI) : Meliputi kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah kajian), kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian), dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian “Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”).

BAB III (METODE PENELITIAN) : Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, laporan hasil penelitian, profil masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat yang berada di lokasi penelitian. Penyajian data dapat berupa tertulis atau juga disertakan gambar. Sedangkan analisis data dapat di gambarkan berbagai macam data-data yang kemudian di tulis dalam analisis deskriptif.

BAB IV (PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DAN KONTROL SOSIAL: TINJAUAN TRAVIS HIRSCHI) :

Peneliti menjelaskan bagaimana “Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)” ini ditinjau dari teori yang digunakan peneliti.

KONTROL SOSIAL MENURUT TINJAUAN TRAVIS HIRSCHI

1. Penelitian tentang penyimpangan sosial ini pernah dilakukan oleh Sholikah Kurnia Intikhatus dengan judul “Fenomena Seks Pra Nikah di Kalangan Remaja Dan Kontrol Sosial Masyarakat Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang”.

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurnia menitik beratkan pada fenomena seks pra nikah. Sedangkan penelitian saya berfokus pada penyimpangan sosial yang mengarah pada beberapa bentuk penyimpangan, yaitu perkelahian antarpelajar, minum minuman keras atau alkoholisme, narkoba dan seks pra nikah. Serta jika dalam penelitian Kurnia faktor penyebabnya ialah karena dorongan

Persamaan antara penelitian Kurnia dan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama menjelaskan tentang lemahnya kontrol sosial masyarakat.

- Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual. Yang berarti semakin tinggi kontrol diri remaja maka akan semakin rendah tingkat kecenderungan seksual pranikah remaja, dan sebaliknya, semakin rendah kontrol diri remaja maka kecenderungan perilaku seksual pranikah remaja akan semakin tinggi.

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1)keberfungsian orang tua sangat berpengaruh karena kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang sepenuhnya dari orang tua, 2)bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada di kelurahan Pondang terdapat tiga bentuk perilaku menyimpang yaitu a)tindakan nonconform: seperti pergi keluar tanpa pamit dan pulang arut malam, b)tindakan anti sosial seperti balapan liar, minum-minuman keras, dan c)tindakan kriminal seperti narkoba, hubungan sex diluar nikah. 3)faktor pergeseran budaya dan sikap individualistik juga berpengaruh dan hal ini tercermin karena masyarakat mulai meninggalkan perilaku dan budaya yang mencerminkan ketidaksetiakawanan dan gotong royong.

[illegible]

Persamaan antara penelitian Vive dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, bentuk penyimpangan yang terjadi juga sama yaitu sex pra nikah, narkoba dan minum minuman keras serta keadaan keluarga yang kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua sangat berpengaruh kenakalan remaja.

a. Penyimpangan Perilaku

[illegible]

1. Secara statistik adalah salah satu definisi yang sangat umum dalam pembicaraan awam, yaitu perilaku yang bertolak dari suatu yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan. pendekatan ini berasumsi bahwa sebagian besar masyarakat dianggap melakukan cara-cara tindakan yang benar.
2. Secara absolut atau mutlak. Definisi perilaku menyimpang yang berasal dari kaum absolutis ini berangkat dari aturan-aturan sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang mutlak atau jelas dan nyata, sudah ada sejak dulu serta berlaku tanpa terkecuali untuk semua warga masyarakat. Kelompok absolut berasumsi bahwa aturan-aturan dalam masyarakat jelas dan anggota-anggotanya harus menyetujui tentang apa yang disebut menyimpang dan bukan. Kondisi ini dapat ditemukan pada masyarakat desa yang masih memegang teguh pada adat istiadat serta nilai-nilai tradisinya.
3. Secara reaktiv, menurut kaum rektivis perilaku menyimpang bila berkenaan dengan masyarakat atau agen kontrol sosial terhadap tindakan yang dilakukan seseorang, artinya apabila ada reaksi dari masyarakat atau agen kontrol sosial dan kemudian mereka mmberi cap (labelling) terhadap si pelaku, maka pelaku itu sudah dianggap menyimpang, demikian juga pelaku yang dianggap menyimpang, menurut Becker penyimpangan adalah suatu akibat yang kepada siapa cap itu sudah berhasil diterapkan: perilaku menyimpang adalah perilaku yang dicapkan kepadanya atau orang lain telah

Secara normatif, prespektif ini didasarkan pada asumsi bahwa penyimpangan adalah suatu pelanggaran dari suatu norma sosial. Norma dalam hal ini adalah standar tentang apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh warga masyarakat pada suatu keadaan tertentu. Pelanggaran terhadap norma ini akan diberi sanksi oleh masyarakat pendukung norma itu.

1. Terdapat macam-macam penyimpangan sosial, dan perilaku menyimpang yang dapat dibagi berdasarkan sifatnya, jumlah orang yang terlibat, dan dampaknya:

- Primer: perilaku menyimpang yang bersifat sementara (temporer). Pelaku penyimpangan sosial masih dapat diterima dalam suatu kelompok masyarakat karena tidak selalu melanggar peraturan yang berlaku. Contohnya: melanggar lalu lintas, pernah meminum alkohol, pernah berbohong.
- Sekunder: perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sang pelaku terus menerus walaupun telah diberikan sanksi dan peringatan. Contohnya: siswa sekolah yang terus-menerus

Secara umum dapat dikatakan bahwa yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang ada tiga kategori:

1. Tindakan yang nonconform, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Misalnya membolos sekolah, ke sekolah tidak memakai seragam, merokok di wilayah yang dilarang merokok.
2. Tindakan yang antisosial atau asosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Misalnya tidak mau berteman, minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang.
3. Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan-tindakan yang melawan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang. misalnya pencurian, perampokan, penganiayaan, dan pembunuhan.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan individu atau kelompok melakukan penyimpangan sosial. Faktor-fakto tersebut antara lain:

1. Individu biasanya menghayati nilai-nilai dari beberapa orang yang cocok dengan dirinya. Bilamana sebagian teman

[illegible]

2. Adanya imitasi atau meniru perilaku orang lain. Peniruan perilaku ini banyak dilakukan oleh individu yang masih berusia anak-anak.
3. Masyarakat yang memiliki banyak nilai dan norm, dimana diantara satu dengan yang lainnya saling bertentangan. Tidak terdapat seperangkat nilai dan norma yang dipatuhi secara teguh dan diterima secara luas. Kondisi ini terjadi pada masyarakat yang sedang mengalami perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.
4. Anggota masyarakat Indonesia yang memiliki mental mengambil jalan pintas. Anggota masyarakat yang ingin cepat memperoleh kedudukan atau kekayaan dengan cara-cara yang melanggar norma-norma sosial.
5. Adanya pemberian cap atau label oleh masyarakat terhadap individu atau kelompok. Pemberian cap atau label ini menyebabkan individu tau kelompok penyimpangan.
6. Penyimpangan sosial terjadi disebabkan karena keterikatan individu terhadap kelompok yang lemah.²

² J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, hal 81

C. Kontrol Sosial

Jadi pengendalian sosial dapat dilakukan oleh individu terhadap individu lainnya (misalnya seorang ibu mendidik anaknya untuk menyesuaikan diri pada kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku) atau mungkin dilakukan oleh

⁴ J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, hal 132

Dengan demikian pengendalian bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan dan stabilitas seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, juga pengendalian sosial bertujuan mencapai kedamaian melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan/kesebandingan.

Adapun beberapa bentuk pengendalian sosial yaitu pengendalian sosial secara persuasif dan pengendalian secara koersif. Pengendalian sosial secara persuasif ditekankan pada usaha mengajak atau membimbing anggota masyarakat untuk mematuhi norma-norma sosial. Pengendalian secara koersif menekankan pada cara kekerasan atau ancaman dengan mempergunakan atau mengandalkan kekuatan fisik. Ada bentuk-bentuk pengendalian sosial yang selama ini dilakukan oleh masyarakat, seperti menggunjing, mengolok-

[illegible]

olok, mengucilkan dan menyakiti. Ada juga masyarakat yang melakukan pengendalian sosial melalui cara-cara kekerasan.

Pada dasarnya pengendalian sosial dapat dilakukan, baik secara informal maupun formal. Pengendalian sosial secara formal dilakukan dengan mendasarkan diri pada aturan-aturan yang tidak tertulis dan tidak ada lembaga formal yang diberi tugas untuk melakukannya, misalnya mempergunjingkan, mengolok-olok, dan mengucilkan. Pengendalian secara formal dilakukan oleh lembaga resmi seperti polisi, kejaksaan, dan pengadilan dan mendasarkan diri pada aturan-aturan tertulis.

Pada masyarakat yang jumlah penduduknya tidak terlalu banyak dan antararganya saling kenal, seperti di daerah pedesaan, pengendalian sosial dapat dilakukan secara langsung oleh seluruh anggota masyarakat itu. Apapun yang dilakukan oleh anggota masyarakat akan diketahui oleh seluruh anggota masyarakat. Bentuk pengendalian sosialnya bisa berupa mempergunjingkan, menghina, dan mengucilkan. Pada masyarakat yang jumlah penduduknya besar, individualistik dan tidak saling kenal, seperti di daerah perkotaan, anggota masyarakat tidak mau mencampuri urusan orang lain. Di wilayah perkotaan seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung dan kota lainnya, pengendalian sosial relatif longgar.

Bentuk pengendalian sosial lain yang dapat menciptakan ketertiban sosial dengan menggunakan moralitas, adat istiadat, dan sopan santun. Seseorang yang sering bersikap tidak sopan, biasanya akan di jauhi dan dikucilkan. Demikian juga, ketika kita bersikap tidak sopan dan santun kepada orang yang

Penyimpangan sosial juga dapat dicegah dengan menggunakan kekerasan fisik. Cara ini dipakai jika cara-cara persuasif gagal mencegah penyimpangan sosial. Penolakan pedagang kaki lima terhadap penertiban oleh aparat Polisi Pamongpraja yang menjurus ke tindakan kerusuhan. Penghakiman masa terhadap pelaku pencurian sepeda otor merupakan contoh lain pengendalian sosial dengan menggunakan cara kekerasan. Pada masyarakat tradisional, pengendalian sosial tidak membutuhkan kehadiran aparat penegak pengendalian sosial, karena hanya cukup ditegakkan oleh setiap individu secara langsung. Namun pada masyarakat modern, pengendalian sosial membutuhkan aparat penegaknya. Aparat penegak ini misalnya aparat kepolisian, pengadilan, Kejaksaan, sekolah dan lembaga-lembaga keagamaan. Pada masyarakat modern pihak yang paling diharapkan dapat melindungi masyarakat dari orang-orang yang sengaja maupun tidak sengaja melanggar aturan adalah polisi.⁶

pekanto, hal 57

1. Sanksi yang bersifat fisik
2. Sanksi yang bersifat psikologik dan
3. Sanksi yang bersifat ekonomik

Adapun agen-agen yang dapat melaksanakan kontrol sosial, diantaranya yaitu:

- [illegible]

Adat istiadat merupakan salah satu bentuk pengendalian sosial tertua. Kalau hukum selalu dibentuk dan ditegakkan, maka adat - istiadat merupakan tata cara yang berangsur-angsur muncul tanpa adanya suatu keputusan resmi maupun pola penegakan tertentu. Dalam masyarakat bersahaja terdapat pengendalian yang bersifat mutual dan adat - istiadat sekaligus bersifat demokratis maupun totaliter. Hal ini bersifat demokratis oleh karena dibuat oleh kelompok, setiap orang berperan dalam pertumbuhannya, setiap orang mempunyai sikap tertentu terhadapnya, dan hal itu dapat ditafsirkan menurut perkembangan yang terjadi.

Lembaga Penegak Hukum di negara kita adalah pengadilan, kejaksaan, dan kepolisian. Lembaga ini secara formal tugas dan fungsinya

⁹ Horton Hunt, hal 104

diatur dalam undang- undang. Namun, apabila kita cermati tugas dan fungsinya ternyata mempunyai dampak positif sebagai pengendalian sosial/kontrol sosial¹⁰. Di lain pihak, Prodjodikoro dalam Soekanto merumuskan bahwa, “hukum adalah rangkaian peraturan mengenai tingkah laku orang-orang manusia atau badan-badan, baik badan hukum maupun bukan sebagai anggota masyarakat”.

mengendalikan banyaknya perilaku menyimpang ditengah masyarakat yang semakin kompleks, karena ajaran - ajaran agama itu sendiri adalah nilai-nilai dan moral yang nilai-nilainya juga diadopsi oleh hukum dalam membuat suatu peraturanperaturan tertentu dalam mengatasi banyaknya perilaku menyimpang di masyarakat. Hal ini dapat kita lihat contohnya dalam agama kristen, dimana dalam agama kristen telah jelas memiliki nilai - nilai dan norma beserta doktrin-doktrinnya yang sangat menentang tentang adanya perilaku menyimpang, seperti misalnya jangan membunuh, jangan mencuri, jangan berzinah, dan lain-lain.

Keberadaan Lembaga Kemasyarakatan seperti halnya RT, RW, LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), BPD (Badan Perwakilan Desa) dan BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks sangat penting artinya, sebab lembaga inilah merupakan lembaga kontrol sosial di tingkatan paling bawah. Melalui tokoh-tokoh yang berpengaruh, berwibawa, terpercaya dilapisan bawah ini, persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan sebagian besar diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Kontrol yang pencetusnya ialah Travis Hirschi pada tahun 1969. Dalam bukunya yang

Dalam bukunya yang lain yang berjudul *Causes of Delinquency* Hirschi menyatakan bahwa delinkuensi terjadi ketika ikatan seseorang dengan masyarakat melemah atau putus. Individu mempertahankan konformitas karena khawatir pelanggaran akan merusak hubungan mereka dengan keluarga, teman, tetangga, pekerjaan, sekolah, dan lain sebagainya. Intinya individu menyesuaikan diri bukan karena takut pada hukuman yang ditetapkan dalam hukum pidana, tetapi lebih karena khawatir melanggar tata kelakuan kelompok mereka di mata kelompok. Ikatan-ikatan ini terdiri atas empat komponen: keterikatan, komitmen, keterlibatan dan kepercayaan.

Santoso dan Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 88.

[illegible]

Asumsi dasar dari teori kontrol ialah salah satu paham dalam ilmu sosiologi yang memandang bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk mentaati hukum.

- Penelitian oleh Hirschi (1969) ini replikasi parsial oleh Hindelang (1973), dan tinjauan studi yang dilakukan Bernard (1987) menyediakan dukungan kuat bagi teori kontrol. Rosenbaum (1987) mendapati bahwa teori ini menjelaskan beberapa tipe delinkuensi secara lebih baik dari teori-teori yang lain. Teori ini menjelaskan mengapa lebih banyak kejahatan perempuan dari laki-laki dan lebih banyak penggunaan narkoba dari delik kekerasan atau properti. Variasi-variasi teori kontrol ditawarkan oleh Briar dan Piliavin yang meneorikan bahwa individu mengevaluasi resiko tertangkap dan dihukum begitu teori-teori melemah, dan Gleser yang menggabungkan unsur-unsur teori asosiasi diferensial, kontrol dan klasik. Walaupun kontrol sosial Hirschi tampaknya sangat bermanfaat dalam

[illegible]

Teori kontrol ini adalah bentuk dari strukturalisme konflik (C. Wright Mills). Pada bagian ketiga buku *Character and Social Structure* itu Gerth dan Mills mengkaji “mekanisme umum di mana orang dan lembaga-lembaga dikaitkan”. Mereka membahas arti penting pengendalian sosial yang tersedia lewat lembaga-lembaga. Dalam cara yang sesuai dengan orientasi sosial psikologis, arti penting bahasa serta simbol-simbol lain yang membatasi situasi dapat diperhatikan. Bagian ketiga, seperti juga bagian kesatu dan kedua, berisi pembahasan serupa dengan inti masalah yang dibuat oleh para ahli psikologi sosial dalam teks ini sebelumnya.¹⁸

Sedangkan strukturalisme konflik termasuk dalam paradigma fakta sosial. Durkheim menyatakan bahwa masyarakat itu terbentuk bukan karena adanya kesenangan atau kontrak sosial, melainkan adanya faktor yang lebih penting dari itu, yaitu adanya unsur-unsur yang mengatur terjadinya kontrak, antara lain anggota masyarakat yang mengikat dan terikat kontrak serta menentukan sah tidaknya kontrak tersebut. Aturan yang berada di luar kontrak itu menurut Durkheim adalah collective consciousness. Berangkat dari anggapan itulah maka pola pemikiran

¹⁸ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hal 333

BAB III

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara dari Kuantifikasi (pengukuran).¹ Yang membedakan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif adalah asumsi filosofis yang dibawa peneliti kedalam penelitiannya, jenis strategi yang digunakan peneliti, dan metode spesifik yang diterapkan untuk melaksanakan strateginya.²

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif-deskriptif dalam konteks penelitian dari beberapa informan, dengan cara wawancara dan ditunjang dengan berbagai referensi kepustakaan yang membahas informasi yang berkaitan.

Jenis data dalam penelitian kualitatif menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati, dicatat pada saat pertama kali, sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan menganalisa suatu permasalahan

¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal. 51

² John W. Creswell, *Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009) hal. 5

Penelitian ini dilakukan di desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dikarenakan desa ini memiliki sumber informasi yang menarik untuk diteliti. Waktu penelitian ini membutuhkan waktu 3 bulan dimulai pada bulan November sampai Desember 2017.

Suharsimi A⁴ menyebutkan bahwa subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai, sumber data tertulis. Informan atau subyek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari remaja yang melakukan penyimpangan, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006) hal 124

a. Tahap pra lapangan

- 1). Menyusun rancangan penelitian
- 2). Memilih lapangan penelitian
- 3). Mengurus surat perizinan (jika diperlukan)
- 4). Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 5). Memilih dan memanfaatkan informan
- 6). Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, recorder dan handphone.

1). Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data, dalam tahap ini peneliti memegang peranan sangat penting karena pada penelitian ini peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan: Observasi terlibat, interview, atau wawancara mendalam dan dokumentasi.

2). Tahap analisis data

Setelah peneliti mengumpulkan data, dalam tahap ini peneliti akan menganalisa dan mengelompokkan data-data yang dianggap sesuai dengan judul “Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

- a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d) Pengamatan dapat di cek dan dikontrol mengenai keabsahannya.⁵

Dalam Wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subyek. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam

[illegible]

“Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)”.⁶

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti.⁷

E. Tahap Analisis Data

Data yang dikelompokkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subyek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data, dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

⁶ Chalid Narbuka dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 83

⁷ Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1996), hal 70

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memaknai keabsahan data sebagai berikut:

Dalam teknik ini digunakan dengan jalan peneliti menambah waktu studi penelitian walaupun waktu penelitian formal sudah habis, karena menurut peneliti untuk kembali terjun ke lokasi penelitian itu sendiri memerlukan waktu yang lumayan lama. disini dengan tujuan agar data lebih valid dan mengantisipasi kesalahan dari peneliti maupun informan dari segala kesalahan yang disebutkan dengan perpanjangan partisipasi untuk data yang lebih valid.

Ketekunan peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati latar belakang dan bentuk Penyimpangan Perilaku Remaja serta longgarnya kontrol sosial masyarakat.

- reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi memberikan kemungkinan bahwa kekurangan pertama dapat menambah kelengkapan sebelumnya.⁸ Tujuan akhir triangulasi membandingkan informasi tentang hal yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan kepercayaan data. Cara ini juga mencegah maupun bahaya subyektifitas.

PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DAN KONTROL SOSIAL : TINJAUAN TRAVIS HIRSCHI

1. Kondisi Geografis Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

Desa ini berbatasan dengan Desa Belahanrejo dan Tanjung jika dilihat ke arah utara, dari arah timur berbatasan dengan desa Banyuurip yang kedua desa ini berada di Kecamatan Kedamean. Sedangkan dari arah selatan berbatasan dengan Desa Pedagangan dan dari arah Barat berbatasan dengan Desa Soko, kedua Desa ini termasuk dalam Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

a. Batas wilayah

Tingkat kesuburan tanah yang ada di Desa Menunggal ini berpotensi sedang dan memiliki luas 346.077 Ha. Di Desa Menunggal ini sudah ada Indomaret yang didirikan dan dibuka tahun 2016. Tidak hanya itu, di Desa ini juga banyak masyarakat yang membuka toko untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Toko kelontong juga ada, toko baju atau meskipun tidak mempunyai toko masyarakat Menunggal ini banyak yang berjualan baju, entah itu online atau di kreditkan. Toko sepatu pun ada. Warung-warung juga banyak berdiri di Desa Menunggal ini yang pemiliknya adalah warga asli Desa Menunggal, macam-macam warung tersebut ialah warung kopi, warung bakso dan mie ayam, warung sate, warung rujak, warung nasi penyetan dan juga yang berjualan gorengan. jadi jika masyarakat membutuhkan apapun sudah tersedia.

Keadaan geografis Desa Menunggal layakny

No	Jenis Padi	Luas (ha)	Hasil Panen	
			Ton/Ha	Rupiah
1.	Padi Sawah	159.480	4,5	11.250.000
2.	Padi Ladang	-	-	-

Ada pula industri kerajinan yang terbuat dari bambu dan dirancang untuk menjadi laci. Pemilik dari usaha kecil/usaha kerajinan ini yaitu 3 orang, sedangkan pemilik usaha industri Rumah Tangga sebanyak 4 orang,

2. Kepadatan Penduduk Desa Menunggal

Tabel III

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Uraian	Keterangan
1.	Laki – laki	2.165 Orang
2.	Perempuan	2.117 Orang
3.	Kepala Keluarga	2.384

Jumlah penduduk berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah
-----	------	--------

Selain bertani, masyarakat desa Menunggal juga memiliki mata pencaharian yang beragam. Beberapa diantaranya yaitu, pekerja di sektor jasa/perdagangan sebanyak 379 orang, pekerja di sektor industri sebanyak 599 orang. Rincian lebih jelasnya sebagai berikut: pegawai desa sebanyak 11 orang, PNS sebanyak 2 orang, ABRI sebanyak 8 orang, guru sebanyak 7 orang, mantri kesehatan hanya 1 orang, pensiunan ABRI/sipil sebanyak 7 orang, pegawai swasta sebanyak 654 orang, pegawai BUMN/BUMD sebanyak 3 orang, tukang kayu sebanyak 9 orang, tukang batu sebanyak 87 orang, tukang jahit/bordir sebanyak 17 orang, tukang cukur sebanyak 4 orang, pekerja konstruksi sebanyak 4 orang dan lainnya sebanyak 3 orang.

Beberapa warung yang berdiri di desa Menunggal sebanyak 38 yang didirikan oleh masyarakat secara mandiri tanpa bantuan pihak manapun. Beberapa toko yang tepatnya ada 42 juga tersedia di desa ini yang menjual kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan untuk bertani dan beternak. Selain itu, ada juga warga yang mengabdikan pada TPQ sebagai guru ngaji tanpa pamrih apapun. Ada juga beberapa bengkel

Beberapa usaha yang telah disebutkan diatas adalah faktor penunjang ekonomi warga. Jadi warga masyarakat tidaak hanya menggantungkan ekonomi pada hasil bertani saja, tetapi ada usaha sampingan yang dimiliki. Selain menghasilkan ekonomi, warga yang memiliki usaha sampingan juga dapat memanfaatkan waktu luang.

Tabel struktur mata pencaharian penduduk

[illegible]

4. Pendidikan Warga Desa Menunggal

Pendidikan adalah suatu unsur terpenting dalam pencetak SDM yang lebih unggul, berprestasi, terampil dan mampu bersaing di era globalisasi. Selain itu, pembentukan kepribadian dan moral juga salah satu tujuan terpentingnya pendidikan. Karena masa depan Indonesia berpacu pada moral anak bangsa yang baik. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk, manusia juga bisa menjalankan hal yang baik dan meninggalkan yang buruk. Tidak hanya pendidikan dalam bidang umum, bidang agama pun harus dipenuhi.

Tabel VII

Tingkat pendidikan penduduk

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Penduduk usia 10 tahun keatas yang buta huruf	8 Orang
2.	Penduduk tidak tamat SD / sederajat	144 Orang
3.	Penduduk tamat SD / sederajat	2.708 Orang
4.	Penduduk tamat SLTP / sederajat	518 Orang
5.	Penduduk tamat SLTA / sederajat	271 Orang
6.	Penduduk tamat D-1	- Orang
7.	Penduduk tamat D-2	18 Orang
8.	Penduduk tamat D-3	- Orang
9.	Penduduk tamat S-1	39 Orang
10.	Penduduk tamat S-2	- Orang

Seperti hanya di daerah lain, di desa Menunggal ini juga sangat mengutamakan pendidikan untuk meningkatkan masyarakat yang lebih unggul kedepannya. Di desa Menunggal terdapat 1 bangunan PAUD dan TK, 2 bangunan SDN, 1 bangunan MI, dan 1 bangunan MTs. Ketika masih ditingkat dasar masyarakat menyekolahkan di desa Menunggal sendiri, tetapi setelah naik ke tingkat menengah kebanyakan sudah keluar desa dan bahkan ada yang sekolah negeri atau mondok di luar Gresik. Jika sudah mencapai tingkat atas, anak sendiri yang akan memilih kemana dia akan melanjutkan pendidikannya, ada yang di luar kecamatan, di luar kabupaten atau bahkan ada yang mondok sambil sekolah.

Masyarakat desa Menunggal mengutamakan pendidikan untuk anak-anaknya, walaupun tidak semua mencapai perguruan tinggi, setidaknya para orangtua mengusahakan anaknya bisa mengenyam pendidikan sampai tingkat menengah ke atas atau SMA. Meskipun begitu, tidak semua anak disini berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Ada beberapa anak yang berasal dari keluarga yang mampu tapi tidak mau melanjutkan ke perguruan tinggi dengan alasan capek mikir dan lebih ingin bekerja saja. Ada pula yang sudah kuliah dan hanya tinggal skripsi saja tapi tidak mau melanjutkan malah lebih memilih untuk menikah. Pendidikan disini tidak hanya dinikmati oleh kalangan atas saja, kalangan

Kegiatan di atas yang berjalan hingga malam hari bertujuan untuk menjadikan ilmu dan pendidikan menjadi prioritas bagi manusia. Mengingat arus globalisasi yang saat ini melanda dan banyaknya remaja yang terjerumus kejalan yang salah akibat adanya gobalisasi karena akibat dari salahnya menfilter informasi yang diperoleh. Selain menjadi prioritas, pendidikan di malam hari ini atau pendidikan dari kitab bertujuan untuk membentuk kepribadian remaja agar menjadi baik dan memanfaatkan waktu luang mereka untuk kegiatan positif di masjid yang bisa menjadi bekal hidup kedepannya. Selain pendidikan untuk anak dan remaja, pendidikan juga tersedia untuk para orangtua seperti adanya kubroan satu

Masyarakat desa Menunggal ini baik dari kalangan orang tua ataupun remaja sangat antusias dalam menerima kegiatan pendidikan. Para orang tua berpikir bahwa meskipun beliau tidak dapat mendapat pendidikan sampai tingkat atas, tetapi saat ini beliau dapat memberikan anaknya fasilitas pendidikan sampai yang dia inginkan. Karena sebaik-baiknya warisan yang diberi orang tua, akan lebih baik jika itu berupa ilmu yang bermanfaat.

Tabel VIII

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah angkatan kerja tamat SD/ sederajat	1.920Orang
2.	Jumlah angkatan kerja tamat SLTP/ sederajat	696 Orang
3.	Jumlah angkatan kerja tamat SLTA/ sederajat	312 Orang

[illegible]

Masyarakat desa Menunggal ini adalah tipe masyarakat yang peduli terhadap warisan nenek moyang untuk melestarikan budaya dan adat istiadat serta tradisi. Sampai saat ini kebudayaan tersebut masih sangat kental dan selalu diperingati meskipun zaman sudah modern.

Tradisi ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit, banyak keperluan yang harus dibeli sebagai syaratnya. Bayaran untuk sang tokoh juga tidak murah, tetapi tradisi ini tetap dipercaya dan dijalankan oleh beberapa orang yang mempercayainya. Selain tradisi ruwatan ada lagi tradisi yaitu

Selain tradisi diatas, ada pula tradisi yang dilaksanakan oleh warga Hindu yang tinggal di desa Menunggal yaitu Grebek Suro. Acara ini dilaksanakan pada malam hari di tanggal 1 Suro. Biasanya mereka mengadakan tumpengan dan dilanjut dengan acara nanggap wayang dan kepeng. Acara ini hanya dilaksanakan oleh para penganut kepercayaan kejawen, jadi pemerintah desa tidak ikut andil didalamnya.

[illegible]

Tradisi selanjutnya yaitu diadakan untuk orang hamil. Orang hamil di Desa Menunggal ini juga ada peringatannya, yaitu di bulan ke 7 ada tingkepan sebagai tanda kehamilan yang sudah mendekati hari kelahiran sang bayi. Setelah sang bayi lahir, diadakan acara Brokohan yaitu syukuran atas kelahiran sang bayi dan pemberian nama. Setelah sang bayi pupak puser, diadakan acara lagi yang sebagai tanda syukur dan pemberian nama yang asli atau nama yang akan dipakai seterusnya. Setelah sang bayi berusia 36 hari diadakan acara lagi yaitu selapan sebagai tanda sang bayi sudah boleh diajak jalan-jalan keluar rumah dengan jarak jauh. Di usia 3 bulan diadakan lagi bancaan dan dilanjut pada bulan ke 7 yang acara tersebut dinamakan sebagai tudun atau mudun lemah. Artinya sang bayi sudah diperbolehkan menginjak tanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Perubahan Budaya di Lingkungan Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

Perubahan budaya adalah perubahan yang terjadi pada nilai-nilai yang ada di masyarakat. Proses perubahan budaya ini dipengaruhi oleh adanya modernisasi yang masuk ke dalam masyarakat. Modernisasi ini membuat gaya hidup atau life style masyarakat perlahan-lahan berubah. Seperti contoh dahulu masyarakat tradisional yang berada dibawah martabat lelaki, tidak seperti sekarang ini karena nantinya yang memimpin keluarga adalah lelaki. Hal ini karena itu adalah tugas dan kewajiban lelaki. Dengan adanya perubahan pola hidup berganti, semua itu sudah tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang ada. Ilmu adalah kewajiban seluruh manusia tak terkecuali perempuan. Bekerja juga menjadi hak untuk semua wanita, jadi perempuan yang bekerja adalah perintah yang terjadi pada wanita. Dan semua itu adalah perubahan yang terjadi pada budaya.

gaya rambut panjang dan pendek dengan dipotong sejajar, saat ini mereka suka bergantian dengan model rambut yang berbeda. Mereka suka mengganti model potongannya sesuai jaman, atau ada yang berambut keriting dirubah menjadi uruh, yang lurus di kerdul. Itulah msayarakat desa Menunggal saat ini, tidak hanya remaja, muda pun seperti itu.

7. Perubahan Sosial di Lingkungan Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

Proses perubahan sosial dan perubahan budaya dapat terjadi bersama. Proses perubahan sosial dapat diartikan sebuah transformasi budaya dan institusi sosial yang merupakan hasil dari proses per-

gaya rambut panjang dan pendek dengan dipotong sejajar, saat ini mereka suka bergantian dengan model potongan yang berbeda. Mereka suka mengganti model potongannya sesuai jaman, atau ada yang berambut keriting dirubah menjadi uruh, yang lurus di kerdul. Itulah msayarakat desa Menunggal saat ini, tidak hanya remaja, muda pun seperti itu.

7. Perubahan Sosial di Lingkungan Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

Proses perubahan sosial dan perubahan budaya dapat terjadi bersama. Proses perubahan sosial dapat diartikan sebuah transformasi budaya dan institusi sosial yang merupakan hasil dari proses per-

gaya rambut panjang dan pendek dengan dipotong sejajar, saat ini mereka suka bergantian dengan model potongan yang berbeda. Mereka suka mengganti model potongannya sesuai jaman, atau ada yang berambut keriting dirubah menjadi uruh, yang lurus di kerdul. Itulah msayarakat desa Menunggal saat ini, tidak hanya remaja, muda pun seperti itu.

7. Perubahan Sosial di Lingkungan Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

Proses perubahan sosial dan perubahan budaya dapat terjadi bersama. Proses perubahan sosial dapat diartikan sebuah transformasi budaya dan institusi sosial yang merupakan hasil dari proses per-

Setelah peneliti memaparkan objek penelitian di atas untuk melengkapi data, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian selama di lapangan yang dilakukan di desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik mengenai Penyimpangan perilaku remaja yang disebabkan karena kurangnya Kontrol Sosial dari pihak orangtua dan masyarakat.

Keluarga adalah suatu unit terkecil dari masyarakat yang hidup dalam satu atap dan saling membutuhkan dan ketergantungan satu sama

Sedangkan kondisi sosial yaitu suatu keadaan yang ada di sekitar individu yang terjadi di masyarakat atau di sekolah. Jika seorang individu dapat bergaul dengan teman yang baik, maka dia akan terbentuk menjadi seorang yang baik pula meskipun sebenarnya dia orang yang kurang baik. Apabila kondisi individu atau remaja tidak harmonis atau kurang terbuka dengan temannya, maka itu akan berpengaruh tidak baik pula terhadap keadaan remaja. Seperti saat seorang remaja yang sedang membutuhkan bantuan mengenai PR yang dia peroleh, dia tidak akan mendapat info tentang PR tersebut jika dia tidak bertanya kepada temannya atau dia tidak akrab dengan temannya.

[illegible]

Keadaan sosial di sekitar remaja terjalin dengan baik karena terbilang akrab dengan teman-temannya. Tetapi karena para temannya suka pergi keluar, remaja 1 ini juga sering keluar. Apalagi ketika ada orkes, remaja dengan para temannya akan selalu menonton meskipun itu ada di Jawa Tengah atau di tempat jauh yang lainnya. Pada intinya dia sering keluar rumah, entah itu bersama temannya, ataupun bersama pacarnya yang sekarang sudah menjadi istrinya tersebut. Sedangkan keadaan sosial dengan keluarga terbilang sangat harmonis karena kemanapun dia pergi selalu meminta izin kepada orang tua, keluarganya juga sangat perhatian terhadapnya karena dia anak lakilaki satu-satunya dan anak terakhir pula. Ketika remaja ini mempunyai pacar, sang keluarga juga mengetahuinya karena sifat terbukanya terhadap anggota keluarga. Sedangkan pendidikan agama yang dia peroleh sebenarnya sudah lebih

[illegible]

dari cukup karena dahulunya bersekolah di MI dan MTs, tetapi tetap saja dia hanya paham mengenai dasar agama, tetapi tidak begitu mendalam.

Sedangkan keadaan sosial informan kedua (remaja yang melakukan penyimpangan dalam bentuk hamil pra nikah atau istri dari remaja pertama) ini tidak begitu baik, karena dia termasuk anak yang pendiam. Bertemu teman hanya saat di sekolah saja. Pergi keluar rumah hanya saat sekolah dan saat pergi bersama pacarnya yang saat ini sudah menjadi suaminya tersebut (remaja pertama). Keadaan sosial dengan keluarga juga kurang harmonis karena sibuk dengan urusan masing-masing. Remaja kedua ini tidak memiliki ayah kandung karena sudah meninggal ketika dia masih didalam kandungan. Setelah dia lahir, sang ibu yang dahulunya asli orang Bali pergi ke Jawa untuk merantau dan menemukan jodoh di Jawa. Akhirnya sang ibu menikah lagi dan mempunyai anak laki-laki. Setelah beberapa tahun, remaja kedua ini dibawa ke Jawa dan tinggal bersama ibu dan ayah tirinya tersebut. Karena sang ibu sibuk dengan suami dan anak barunya, remaja kedua ini jadi kurang perhatian, bahkan sang ibu menyuruh remaja ini untuk memanggilnya dengan sebutan “mbak” bukan mama. Dari sini sudah terlihat ketidak harmonisan keluarga remaja kedua ini. Bahkan ketika remaja kedua ini hamil sampai melahirkan, ibunya tidak mengetahui hal tersebut. Dia melahirkan sendiri didalam kamar ketika ibunya mengantar adiknya ke sekolah. Setelah 3 hari sang ibu curiga terhadap sikap remaja kedua ini, akhirnya dia memutuskan untuk kabur kerumah temannya dan

Keadaan sosial saya dengan teman saya tidak terjalin dengan akrab mbak, karena saya termasuk orang yang tertutup dan pendiam. Ketemu teman hanya saat sekolah saja, saya juga tidak pernah keluar rumah, kecuali keluar saat sekolah dan saat bersama dengan suami saya ini. Kalau keadaan sosial saya dengan keluarga tidak begitu harmonis mbak, karena mereka sibuk dengan urusannya masing-masing. Saya itu tidak punya ayah kandung karena beiau udah meninggal saat saya masih dalam kandungan. Setelah ibu saya melahirkan saya beliau yang asli orang Bali pergi ke Jawa untuk merantau dan akhirnya menemukan jodoh di Jawa.akhirnya ibu menikah lagi dan mempunyai anak laki-laki. Setelah beberapa tahun, saya dibawa ke Jawa dan tinggal bersama keluarga baru saya itu. Karena ibu saya sibuk dengan suami dan anak barunya, akhirnya saya kurang perhatian dan bahkan ibu saya menyuruh saya memanggilnya dengan sebutan “mbak” saja, jangan mama. Bahkan saat saya hamil dan melahirkan pun ibu tidak tau, saya melahirkan sendiri didalam kamar ketika ibu mengantar adik ke sekolah. Setelah 3 hari, saya menyadari kalau ibu sepertinya curiga, akhirnya saya memutuskan untuk kabur dari rumah dan pergi kerumah teman. Saat itu saya mengabari pacar saya untuk berpamitan kalau saya mau ke Bali saja, tetapi dia tidak mengizinkan dan akhirnya dia mengakui semua perbuatan kami kepada keluarganya”. Kalau mengenai pendidikan yang saya peroleh, saya rasa saya memahaminya karena saya alumni MAN.²

Untuk keadaan sosial informan ketiga atau remaja yang melakukan tawuran, penggalan informasi ini dilakukan pada tanggal 26 Nopember

[illegible]

“Kalau keadaan sosial saya dengan teman-teman itu akrab mbak, saya dan mereka sering kumpul bareng meskipun gak setiap saat. Apalagi kalau ada orkes, saya dan mereka akan keluar bareng menontonnya. Karena keadaan saya yang sudah tidak punya orang tua, jadi saya merasa kalau pengen keluar rumah ya langsung saja, tanpa izin dulu. Saya akan keluar rumah setelah menutup warung kopi saya itu. Nah kalau tentang agama, saya tidak karna sholat saja jarang, kalau inget ya sholat kalau enggak ya gak sholat. Lha makanya saya tidak paham mengenai agama.”³

³ Mad, Wawancara oleh penulis, 26 Nopember 2017.

“Saya itu sering keluar rumah mbak, jarang dirumah. Dengan teman-teman kami akrab karna saya yang mudah bergaul. Saya suka menonton orkes, meskipun itu jauh akan saya tempuh karna saya suka orkes. Kalau saya dengan keluarga jarang komunikasi, dan kurang harmonis. Karena keadaan orang tua saya yang sudah tua, jadi mereka sudah tidak begitu memperhatikan saya, makanya saya sering keluar rumah. Kalau tentang agama, saya tidak paham sama sekali. Mungkin karna kurang ilmu agama makanya saya tidak paham dan suka mabuk.”⁴

Remaja terakhir yang melakukan penyimpangan dalam bentuk mabuk atau minum alkoholisme. Dia mengungkapkan bahwa dia keluar rumah ketika waktunya bekerja dan ngopi, untuk bepergian jauh terbilang jarang karena sibuk bekerja. Dengan sesama temannya dia terbilang akrab karena selain teman di tempat kerja, mereka juga tetangga dan biasanya pergi ngopi bareng. Sedangkan keadaan sosial dengan keluarga tidak begitu akrab karena orang tua juga sibuk ke sawah. Mengenai pendidikan

[illegible]

Kondisi sosial di sekitar remaja baik itu dengan keluarga maupun dengan temannya sangat mempengaruhi apa yang dia lakukan. Bisa jadi keadaan sosial tersebut membuat remaja bertindak konform atau sesuai aturan, bisa jadi sebaliknya. Faktor selanjutnya yaitu terkait pendidikan agama yang diperoleh remaja juga sangat berpengaruh. Jika agama yang dia dapatkan sudah lebih dari cukup, dia akan berpikir lebih jauh mengenai apa yang akan dia lakukan. Sedangkan apabila dia kurang paham atau tidak paham sama sekali mengenai pendidikan agama, remaja tersebut tidak mempunyai pondasi dalam hidupnya, dia akan melakukan tindakan sesuai yang dia inginkan saja tanpa memikirkan baik buruknya atau konsekuensi dari apa yang dia lakukan.

Dari beberapa ungkapan remaja pelaku penyimpangan diatas, saya juga menambahi informasi dari teman dekat dari salah satu remaja yang

[illegible]

2. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Penyimpangan Perilaku

[illegible]

Beberapa remaja juga beranggapan bahwa suatu penyimpangan yang terjadi merupakan suatu pelajaran yang bisa menjadikan diri lebih baik kedepannya jika sang remaja sudah berniat untuk berubah. Karena remaja dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah dia lakukan di masa lalu. Bagi remaja dan orang lain disekitarnya pun bisa diambil pelajaran. Karena sebuah kesalahan pasti bisa terjadi pada siapapun.

a. Penyimpangan dalam bentuk hamil pra nikah

Latar belakang atau faktor yang mempengaruhi remaja melakukan penyimpangan diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh remaja pertama diatas yang melakukan penyimpangan berupa hamil pra nikah (pihak laki-laki yang menghamili pacarnya).

“Saya melakukan hal tersebut itu atas dasar suka sama suka dengan pacar saya, tanpa paksaan dari pihak manapun saya dan dia melakukan hubungan diluar nikah yang mengakibatkan pacar saya hamil sebelum kami menikah. Untuk keluarga saya yang pertama kali tau bahwa saya yang belum ingin menikah ini tiba-tiba mengaku bahwa sudah punya anak, mereka awalnya sangat kaget. Selain itu bapak saya sangat marah dan kecewa atas apa yang saya lakukan. Tapi setelah diberi pengertian oleh bibi saya, akhirnya bapak saya tidak marah lagi dan memaafkan saya.”⁷

Sedangkan remaja kedua yang merupakan pasangan dari remaja pertama juga mengungkapkan bahwa alasan dia melakukan hal tersebut atas dasar suka sama suka tanpa ada paksaan dari siapapun. Akhirnya mereka melakukan hubungan intim tersebut dan mengakibatkan remaja kedua ini hamil dan melahirkan sebelum mereka menikah. Pihak keluarga mengetahui setelah dia berada dirumah remaja pertama. Karena dia merasa sang ibu curiga akhirnya dia kabur dan dibawa remaja pertama pulang

“Saya melakukan hubungan ini atas dasar suka sama suka dengan pacar saya, tanpa ada pihak dari manapun kami melakukannya. Dan akhirnya membuat saya hamil dan melahirkan sebelum kami menikah. Keluarga saya tau ini ketika saya sudah dirumah pacar saya. Karena saya merasa ibu saya curiga kalau dikamar saya ada suara tangisan bayi, akhirnya saya kabur dan dibawa pacar saya kerumah keluarganya. Setelah itu baru keluarga saya dikabari dan mereka tidak kalah kaget dengan keluarga pacar saya, mereka juga kecewa dan marah. Tapi yang namanya orang tua, mereka memaafkan kesalahan saya.”⁸

Jadi pada intinya hal yang sangat berpengaruh pada tindakan hamil pra nikah ini adalah dari faktor internal atau dari dalam diri pelaku. Pihak laki-laki dan perempuan mengaku bahwa mereka melakukan hal tersebut atas dasar suka sama suka yang berarti muncul dari dalam keinginan mereka sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun.

b. Penyimpangan dalam bentuk tawuran

⁸ Desy, Wawancara oleh penulis, 27 Nopember 2017.

“Saya melakukan tawuran itu karena saya merasa sumpek mbak. Saya dulu itu punya istri dan anak, tapi istri saya meninggalkan saya dengan membawa putri kami bersamanya karena alasannya saya tidak mau mencari pekerjaan di pabrik, saya lebih memilih jaga warung kopi keluarga saya ini. Lha di tahun 2016 bapak saya meninggal, dan beberapa bulan setelahnya ibu saya juga meninggal. Dan akhirnya saya merasa semakin sedih dan sumpek. Karena itu saya melampiaskan dengan nonton orkes, dan kalau saya tersenggol sedikit saja, saya mengamuk dan langsung tawuran dengan yang nyenggol saya itu. Kalau saya tawuran kan diamankan ya sama polisi, lha itu mbak mas saya tau. Mereka juga marah dan kecewa, dan menasehati saya agar tak melakukannya lagi.”⁹

Kesimpulan dari faktor penyebab remaja ketiga melakukan tawuran yaitu karena tekanan yang dia rasakan, banyak pikiran yang menyebabkan dia merasa tertekan serta tidak adanya aturan dan larangan dari orang tua hanya setelah dia melakukan tawuran, para kakak dari remaja ini memarahi dan memberi di nasehat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal atau dari dalam diri lebih berpengaruh dari faktor eksternal.

[illegible]

c. Penyimpangan dalam bentuk minum-minuman keras

Untuk remaja yang melakukan penyimpangan berupa meminum alkoholisme mengatakan bahwa melakukan perbuatan ini hanya untuk bersenang-senang. Agar tidak terjadi stres dia melakukannya. Respon keluarga ketika mengetahui hal tersebut juga sangat bisa saja. tidak marah, kecewa ataupun sedih. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan remaja keempat.

“Saya melakukan ini hanya dengan niat untuk bersenang-senang, ya supaya tidak stres lah. Orang tua saya ketika tau saya mabuk ya biasa saja, mungkin mereka merasa sudah biasa. Mereka tidak marah, kecewa ataupun sedih.”¹⁰

Remaja yang terakhir ini yang melakukan penyimpangan berupa meminum alkohol mengaku bahwa melakukan perbuatan tersebut ketika dia merasa ingin meminumnya atau biasa dikenal dengan istilah Jawa “kudu arep”. Alasan lain yaitu ketika dia merasa banyak pikiran, stres karena sibuk bekerja ataupun putus cinta. Respon orang tua remaja ini ketika mengetahui anaknya minum alkohol yaitu sangat marah, dan kecewa. Jika perbuatan itu diketahui oleh ibunya, dia akan dimarahi. Oleh karena itu jika dia ingin meminumnya dia akan mencari waktu dan tempat yang pas agar tidak diketahui oleh ibunya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh remaja kelima ini yaitu.

“Saya melakukan hal ini itu ketika saya emang kudu arep dan ketika saya banyak pikira, stres karna pekerjaan atau ketika saya patah hati. Orang tua termasuk ibu sangat marah kaetika tau saya minum alkohol ini. Beliau kecewa dan akan memarahi saya. Karna

C. Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Penyimpangan Perilaku Remaja

¹¹ Kirom, Wawancara oleh Penulis, 23 Desember 2017.

1. Bentuk Kontrol Sosial Masyarakat

Kontrol sosial yang ada pada masyarakat pedesaan akan lebih mudah dijalankan karena sifat masyarakatnya yang peduli terhadap sesama, saling mengenal antar warga dan sering berkumpul bersama. Desa sangat terkenal dengan sifat paguyubannya. Sesama tetangga dan orang disekitarnya sangat peduli, tak terkecuali peduli pada perbuatan salah yang dilakukan para remaja desa atau penyimpangan perilaku remaja tersebut. Dalam waktu yang sangat singkat berita apapun bisa langsung menyebar jika di desa. Oleh karena itu perbuatan penyimpangan yang dilakukan para remaja juga meresahkan masyarakat, bahkan mereka menolak perbuatan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Desa Menunggol yaitu Bapak Setya Dwi Iryanto pada pukul 11.44 di balai desa.

“Untuk menangani masalah remaja yang melakukan penyimpangan ya, kita selama ini kerja sama dengan karang taruna. Kita melakukan pendekatan-pendekatan dan bekerja sama dengan Bapinsa untuk menangani masalah tersebut. Setiap ada kegiatan karang taruna, kita juga mengadakan kegiatan yang ada di lapangan voly, lapangan sepak bola, ada kegiatan remas juga. Tanggal 1 kemarin juga Remas mengadakan pengajian umum untuk memperingati acara Maulid Nabi. Kita usahakan untuk selalu mensisipi dengan kegiatan dalam artian sosialisasi dengan masyarakat. Ya pada intinya remaja disini kita buat kegiatan positif agar mereka tidak sempat dan tidak sampai melakukan penyimpangan lagi. Alhamdulillah di desa Menunggal ini setelah ada beberapa kegiatan tersebut sudah tidak ada lagi kejadian itu, ya semoga saja sampai seterusnya.”¹²

Menurut bapak Kepala Desa, untuk menangani masalah remaja di Desa Menunggal yang melakukan penyimpangan yaitu dengan cara bekerja sama dengan karang taruna. Beliau melakukan pendekatan dengan

¹² Pak Lurah, Wawancara oleh Penulis 19 Desember 2017

Bentuk kontrol sosial menurut tokoh masyarakat lainnya yang mendekati remaja yang melakukan penyimpangan secara halus tidak merasa terkucilkan. Setelah itu dia diberi sebuah gambar untuk menyelesaikan masalahnya, agar dia tidak menyelesaikan yang dia hadapi dengan cara yang salah. Untuk generasi selanjut arahan melalui beberapa organisasi positif. Hal ini sesuai dengan diungkapkan oleh bapak Moden selaku perangkat desa yang Ahmad Fathoni. Penggalian informasi ini dilakukan dirumah ketika bapak Moden berada dirumah Peneliti, karena kebetulan

Bentuk kontrol sosial menurut tokoh masyarakat lainnya yaitu dengan mendekati remaja yang melakukan penyimpangan secara halus agar dia tidak merasa terkucilkan. Setelah itu dia diberi sebuah gambaran arahan untuk menyelesaikan masalahnya, agar dia tidak menyelesaikan masalah yang dia hadapi dengan cara yang salah. Untuk generasi selanjutnya diberi arahan melalui beberapa organisasi positif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Moden selaku perangkat desa yang bernama Ahmad Fathoni. Penggalan informasi ini dilakukan di rumah peneliti ketika bapak Moden berada di rumah Peneliti, karena kebetulan bapak

Moden adalah pamannya peneliti, wawancara ini dilakukan pada pukul 19.32 WIB.

“Menegenai Penyimpangan sosial yang dilakukan remaja ya, saya sebagai moden menyikapinya ya dengan cara yang halus saja, kita beri remaja tersebut sebuah gambaran dan arahan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Agar dia tidak menyelesaikannya dengan cara yang salah seperti contoh remaja yang minum alkohol ketika dia banyak pikiran atau stres. Untuk generasi selanjutnya agar tidak sampai melakukan penyimpangan seperti yang lalu, para remaja sebaiknya diberi arahan ddalam sebuah wadah organisasi positif untuk mengisi kegiatannya.”¹³

Menurut tokoh agama dan juga guru yang saya wawancara, beliau menyikapi beberapa penyimpangan remaja yaitu dengan memberi para remaja tersebut sebuah adviced atau saran terhadap anak-anak untuk menghindari tindakan-tindakan seperti itu.dengan mengalihkan kepada kegiatan-kegiatan positif dan tak lupa peran orang tua. Karena bagaimanapun baik buruknya seorang anak, semua itu tergantung orang tua. Guru hanya sebagai pelengkap sdan penyempurna saja, sepenuhnya adalah tanggung jawab orang tua. Dan berikutnya yaitu anak sebaiknya dijauhkan dari lingkungan yang berbau anarkis yang mengarah pada kenakalan. Contohnya seperti anak-anak yang lingkungannya mempunyai perkumpulan kegiatan positif dengan anak-anak yang yang mempunyai perkumpulan tetapi tidak mempunyai tujuan positif tentu sangat beda. Sama seperti dalam hadist Rosul yang artinya sesungguhnya anak dilahirkan dalam keadaan suci, orang tua lah yang menjadikan anak itu majusi, nasrani atau yahudi. Baik buruk anak tergantung orang tua. Jadi

¹³ Pak Moden, Wawancara oleh Penulis, 19 Desember 2017.

“Saya pribadi sebagai tokoh agama dan guru dalam menyikapi beberapa penyimpangan yang dilakukan remaja yaitu dengan memberi adviced atau saran terhadap anak-anak untuk menghindari tindakan-tindakan seperti itu, dengan mengalihkan kepada kegiatan-kegiatan positif dan juga tak lupa terhadap orang tua. Memberi pesan kepada orang tua karena bagaimanapun baik buruknya anak, itu tetap tergantung orang tua. Guru hanya sebagai pelengkap saja, sebagai penyempurna saja. Sepenuhnya adalah tanggung jawab orang tua. Dan yang ketiga juga ada pengaruh dari lingkungan. Kalau anak-anak tidak dijauhkan dari ingkungan yang berbau-bau anarkis sehingga mengarah kepada kenakalan, ya mungkin nanti anak akan ikut. Contohnya seperti sampean tau sendiri, anak-anak yang lingkungannya biasanya grudak-gruduk anak yang melakukan hal positif dengan anak-anak yang grudak-gruduknya atau perkumpulannya itu tidak ada kegiatan yang positif. Artinya dia punya perkumpulan tapi gak ada kegiatan positif kita sudah bisa membedakan. Dan dampaknya keadaan anak yang bersangkutan. Seakan-akan itu sudah menjadi hukum alam. Makanya sesuai dengan hadist Rosululloh yang artinya sesungguhnya anak dilahirkan dalam keadaan suci, dan orang tua lah yang menjadikan anak itu majusi, nasrani atau yahudi. Semua itu tergantung orang tuanya, baik atau buruknya. Jadi intinya untuk menyikapi masalah kenakalan remaja, pertama kita memberi bimbingan-bimbingan kepada anak untuk mengarahkan kepada kegiatan-kegiatan positif. Kemudian yang kedua adalah menyerahkan kepada orang tua sepenuhnya, kalau di sekolah berarti orang tua adalah guru, kalau di rumah berarti orang tuanya sendiri. Merekalah yang bisa mengarahkan anak. Kemudian yang ketiga itu dihindarkan dari lingkungan-lingkungan yang mengarah kepada kenakalan remaja. Mungkin kalau tiga itu bisa

“Pas saya tau ada anak yang melakukan kenakalan itu, saya berpikir semoga anak turun saya tidak sampai terlibat seperti itu. Saya akan melindungi anak saya dengan memberi nasehat yang baik, dan pendidikan yang baik biar dia tidak salah memilih teman dan tidak sampai melakukan hal negatif. Menurut saya itu anak yang melakukan itu bisa karna salah didikan orang tua atau bahkan lepas kendali dari orang tuanya dan juga salah dalam bergaul.”¹⁶

Menurut saya, kontrol sosial yang dulu dilakukan kurang efektif karena masih ada remaja yang melakukan tindakan penyimpangan. Tapi untuk saat ini, beberapa hal yang dilakukan dan disediakan oleh para tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan menyediakan wadah organisasi dan kegiatan positif untuk para remaja dengan adanya voli, futsal, sepakbola sudah memberi dampak yang positif. Oleh karena itu dari pihak masyarakat yang mengungkapkan bahwa akan melindungi anaknya dari pergaulan yang tidak baik itu dengan memberi ilmu agama bahkan akan memondokkan anaknya agar anak mendapat bekal ilmu agama yang dapat menuntunnya ke arah yang lebih baik itu sangatlah efektif. Karena tidak ada warisan yang terbaik kecuali ilmu.

[illegible]

Strategi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Contohnya seperti strategi seorang ibu dalam melindungi anaknya dari lingkungan negatif yang bisa membuat sang anak menjadi tidak baik adalah dengan membawa sang anak pergi nyantri ke pondok pesantren agar karakter yang tumbuh dalam diri anak tersebut menjadi baik. Sedangkan dalam hal ini penulis menggali informasi dari para tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mencegah penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja agar generasi kedepan terbebas dari perilaku tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Lurah bahwa beliau berharap semoga kedepannya hal ini tidak terjadi lagi dengan cara pihak pemerintah desa bekerja sama dengan karang taruna. Desa mendukung penuh kegiatan karang taruna, termasuk juga remaja masjid. Dan kebetulan beberapa waktu lalu remas mengadakan acara kerohanian yaitu Maulid Nabi. Menurut beliau, emerintah desa sangat mendukung kegiatan tersebut. Kegiatan karang taruna yang berbaw olah raga, pemerintah desa juga sangat mendukung 100% dengan tujuan agar para remaja mempunyai kegiatan yang positif untuk mengisi kesehariannya.

[illegible]

kegiatan olah raga, baik itu volly, bulu tangkis maupun sepak bola itu kita support 100% supaya para remaja mempunyai kegiatan yang positif seperti yang saya jelaskan tadi.”¹⁷

“Mungkin ya kita kembalikan pada pertanyaan awal, kita harus tau sebab-sebabnya, apa yang melatar belakangi anak itu bisa menjadi nakal dan mengarah pada tindakan-tindakan yang tiak baik. Berarti ya itu yang diterapkan, kembali pada 3 poin tadi. Yang pertama anak diarahkan pada kegiatan yang positif, yang kedua yaitu peran serta orang tua itu yang sangat mempengaruhi dan sangat signifikan, baik itu saran, nasehat, atau bimbingan seorang guru. Yang terakhir yaitu lingkungan, untuk menghindari itu jangan sampai anak ikut pada hal yang mengarah dan cenderung pada kegiatan-kegiatan yang menjadi anak itu nakal kan gitu.”¹⁹

Harapan adalah sesuatu yang diinginkan dapat berjalan sesuai dengan baik. Pada beberapa bentuk kontrol sosial yang diberikan oleh para tokoh masyarakat dan tokoh agama ini, mengandung banyak harapan dari masyarakat. Karena kontrol sosial adalah sesuatu yang sangat diharapkan untuk mencegah adanya penyimpangan sosial agar para remaja tidak melakukan hal tersebut. Dalam hal ini beberapa masyarakat mengungkapkan harapan ke depan dari adanya kontrol sosial, dan disini mereka juga mengungkapkan latar belakang yang mempengaruhi para remaja yang melakukan penyimpangan sosial ini. Yang pertama

[illegible]

“Kalau menurut saya sih harapannya itu supaya anak saya dan anak-anak lainnya dapat berguna, bisa berbakti, membanggakan orang tua dan juga bisa membeahagiakan orang tua. Kalau yang menyebabkan anak seperti itu ya mungkin karna kurang didikan dari orang tua, atau salah memilih teman.”²⁰

Sedangkan menurut pendapat dari Bapak Tiarno juga tidak jauh berbeda dengan Ibu Sumarti yaitu harapan kedepannya dengan adanya kontrol sosial itu dapat menjadikan anak yang membanggakan bagi orang tua, berbakti pada orang tua dan dapat menjadi anak yang berguna. Sedangkan apa yang melatar belakangi anak menjadi seperti itu menurut Bapak Tiarno yaitu karen lepas kendali dari orang tua, salah bergaul, dan kurang komunikasi dengan orang tua sehingga mengakibatkan anak kurang didikan.

“Kalau saya sih harapannya supaya anak bisa menjadi kebanggaan tersendiri, berbakti kepada orang tua, dan menjadi anak yang berguna. Kalau penyebabnya mungkin karna lepas kendali, salah bergaul dan kurang komunikasi dengan orang tua.”²¹

²¹ Bapak Tiarno, Wawancara Oleh Penulis, 09 Desember 2017.

mengaku bahwa dengan cara ini para pelaku akan mengulangi lagi tindakan menyimpang tersebut jika dilakukan pada para pelaku penyimpangan dalam miras dan tawuran. Sedangkan untuk pelaku perengkonsumsi narkoba yaitu menggunakan kontrol sosial oleh lembaga resmi seperti polisi, kejaksaan, dan lain-lain diri pada aturan-aturan tidak tertulis. Hal ini perengkonsumsi narkoba yang ada di Desa Menunggalung dibawa ke pihak yang berwajib untuk mendeteksi dilakukannya. Media untuk menangani agar terhindar yaitu dengan diadakannya kegiatan agama

mengaku bahwa dengan cara ini para pelaku akan mengulangi lagi tindakan menyimpang tersebut jika dilakukan pada para pelaku penyimpangan dalam miras dan tawuran. Sedangkan untuk pelaku perengkonsumsi narkoba yaitu menggunakan kontrol sosial oleh lembaga resmi seperti polisi, kejaksaan, dan lain-lain diri pada aturan-aturan tidak tertulis. Hal ini perengkonsumsi narkoba yang ada di Desa Menunggalung dibawa ke pihak yang berwajib untuk mendokumentasikan dilakukannya. Media untuk menangani agar terdapat yaitu dengan diadakannya kegiatan agama

Berdasarkan pada tema dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang “Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial”, peneliti dapat melihat adanya berbagai macam perilaku menyimpang akibat dari lemahnya kontrol sosial masyarakat. Seperti tidak adanya batasan jam kunjung malam untuk para tamu, sibuknya orang tua dalam bekerja sehingga anak menjadi kurang perhatian, dan salahnya anak dalam memilih pergaulan bersama para temannya. Hal ini mengakibatkan terjadinya remaja semakin merasa bebas untuk menentukan pilihan hidupnya yang menyebabkan penyimpangan pada perilaku remaja.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah analisis dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara, dan observasi, peneliti memperoleh beberapa temuan seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan hasil penelitian di atas yang direlevansikan dengan teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi.

Teori kontrol ini adalah bentuk dari strukturalisme konflik (C. Wright Mills). Pada bagian ketiga buku *Character and Social Structure* itu Gerth dan Mills mengkaji “mekanisme umum di mana orang dan lembaga-lembaga dikaitkan”. Mereka membahas arti penting pengendalian sosial yang tersedia lewat lembaga-lembaga. Dalam cara yang sesuai dengan orientasi sosial psikologis, arti penting bahasa serta simbol-simbol lain yang membatasi situasi dapat diperhatikan. Bagian ketiga, seperti juga bagian kesatu dan kedua, berisi pembahasan serupa dengan inti masalah yang dibuat oleh para ahli psikologi sosial dalam teks ini sebelumnya.

Dalam teori kontrol sosial ini masyarakat berada pada peran yang dimilikinya yaitu sebagai agen yang mengontrol tata perilaku dari tindakan remaja. Dalam teori ini juga membahas tentang isu-isu tentang bagaimana cara masyarakat menumbuhkan dan memelihara kontrol sosial dan cara memperoleh konformitas. Asumsi dasar dari teori kontrol ini adalah kurangnya atau kosongnya tingkat kontrol sosial masyarakat. Dalam teori ini juga berpendapat bahwa manusia cenderung tidak patuh terhadap beberapa aturan dan dalam dirinya memiliki sebuah keinginan dan dorongan untuk melakukan tindakan pelanggaran. Karena itu pada akhirnya terjadi beberapa perilaku yang menyimpang.

Masyarakat beserta para tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki satu tujuan yang sama yaitu menjadikan para remaja yang ada di Desa Menunggal ini terbebas dari beberapa tindakan penyimpangan. Oleh karena itu beberapa masyarakat tersebut melakukan berbagai cara untuk memberikan kontrol sosial kepada para remaja. Jika para tokoh masyarakat dan tokoh agama memberikan kontrol sosial yang berupa wadah organisasi untuk para remaja dan memberikan beberapa kegiatan yang bernilai positif untuk memberikan kegiatan bagi remaja agar waktu yang dimilikinya dapat bermanfaat, maka para masyarakat yang menjadi orang tua bagi para remaja itu memberikan pendidikan agama dan bimbingan bagi anaknya agar tidak terjerumus pada tindakan yang menyimpang.

Konsep dasar teori ini adalah lemah dan kosongnya pengendalian dan kontrol sosial masyarakat. Kontrol sosial yang kurang akan dapat mengakibatkan hal negatif terjadi pada anak. Hal ini sesuai dengan ungkapan para informan di atas yang mengaku bahwa keadaan yang kurang harmonis dengan keluarga

menyebabkan mereka tidak dekat dengan orang tua dan melakukan tindakan sesuai dengan kata hatinya tanpa memikirkan akibat dari tindakan tersebut.

Dalam hal ini peran remaja adalah sebagai pelaku dari tindakan menyimpang, dan masyarakat adalah sebagai agen kontrol sosial. Remaja dengan mudahnya melakukan tindakan sesuai dengan hatinya yang mengakibatkan dia terjerumus pada perilaku negatif sedangkan para masyarakat dan para tokoh sibuk menyiapkan berbagai cara untuk dapat mengontrol perilaku remaja yang negatif ini.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Travis Hirschi bahwa tingkah laku seseorang mencerminkan berbagai ragam pandangan tentang kesusilaan/morality, dan seseorang bebas untuk melakukan kejahatan atau penyimpangan tingkah lakunya. Selain menggunakan teknik netralisasi untuk menjelaskan tingkah laku tersebut diakibatkan oleh tidak adanya keterikatan atau kurangnya keterikatan (moral) perlaku terhadap masyarakat. Bila dilihat dari tingkah laku remaja saat ini, berbagai macam pandangan masyarakat akan muncul akibat dari adanya nilai norma dan aturan.

Para orang tua yang sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga tidak terlalu memperhatikan anaknya akan mengakibatkan hal negatif yang terjadi pada anaknya. Seperti yang dikemukakan oleh Hirschi bahwa adanya 4 unsur utama kontrol sosial internal, yaitu attachment (kasih sayang), commitment (tanggung jawab), involvement (keterlibatan atau partisipasi) dan believe (kepercayaan atau keyakinan). Keempat unsur tersebut dianggap merupakan social bonds yang

berfungsi untuk mengendalikan perilaku individu. Empat unsur ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Attachment atau kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya sangatlah penting untuk kehidupan anaknya. Jika hal ini diabaikan maka dapat berakibat buruk pada anak. Contohnya seperti yang dikemukakan para informan yang sebagai pelaku tindakan menyimpang. Mereka mengaku bahwa keadaan keluarga mereka kurang harmonis, orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan anak menjadi kurang perhatian dan kasih sayang. Komunikasi yang terjadi pada para remaja yang menjadi informan peneliti dengan keluarga juga terbilang sangat minim, oleh itulah sangat wajar jika anak melakukan tindakan menyimpang dan orang tua tidak mengetahuinya.

Commitment atau tanggung jawab. Dalam hal ini seharusnya dimiliki oleh para orang tua dan juga masyarakat. Orang tua bertanggung jawab atas apa saja yang menjadi tindakan dari anaknya, baik itu baik atau buruk. Oleh karena itu akan lebih baik jika orang tua bertanggung jawab dalam hal pengetahuan tentang pentingnya perilaku yang baik. Hal ini sesuai ungkapan dari masyarakat yang memberikan anaknya pendidikan agama yang baik agar anak lebih memahami dan takut jika akan melakukan perilaku menyimpang karena itu termasuk dosa dan melanggar aturan dan norma yang telah ditetapkan.

Involvement (keterlibatan atau partisipasi) hal ini telah dilakukan oleh para tokoh yang memberikan sebuah wadah organisasi yang memiliki beberapa kegiatan positif yang dapat dilakukan oleh para remaja agar waktu luang yang

Untuk yang terakhir yaitu **believe yang artinya kepercayaan dan keyakinan**. Hal ini harus dimiliki oleh para agen kontrol sosial dalam berpartisipasi pada kegiatan positif para remaja. Dengan berjalannya beberapa wadah yang menaungi para remaja, masyarakat percaya bahwa wadah tersebut dapat membawa kebaikan dalam diri anak. Hal ini sesuai dengan ungkapan masyarakat bahwa harapan mereka kedepannya untuk anaknya dan remaja yang lain adalah agar mereka dapat berguna bagi orang disekitarnya, dapat menjadi kebanggaan bagi orang tua dan dapat bersikap baik terhadap sesamanya. Karena keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat bahwa dengan adanya wadah yang menaungi para remaja membawa dampak positif bagi remaja, maka mereka berharap adanya kebaikan dalam diri anak dari hasil dari berbagai cara diatas.

1. Bahwa berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasi individu warga masyarakat untuk bertindak konform terhadap aturan atau tata tertib yang ada. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada remaja yang menjadi informan, dia bertindak keliru karena kurangnya sosialisasi tindakan konformitas atau kesesuaian terhadap aturan.
2. Penyimpangan dan bahkan kriminalitas atau perilaku kriminal, merupakan bukti kegagalan kelompok sosial konvensional untuk mengikat individu agar tetap konform, seperti: keluarga, sekolah atau institusi pendidikan dan kelompok dominan lainnya. Gagalnya orang tua dalam mendidik dan memberi pembelajaran bagi anaknya mengakibatkan anak bertindak menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan.
3. Setiap individu seharusnya belajar untuk konform dan tidak melakukan tindakan menyimpang atau kriminal. Diluar dari perlindungan orang tua, seharusnya seorang remaja belajar sendiri tentang arti pentingnya dalam mentaati peraturan, karena hal itu membawa kebaikan dan dirinya sendiri, bukan bagi orang lain.
4. Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol eksternal. Kontrol internal adalah sebuah tindakan perlindungan yang dilakukan oleh pihak keluarga karena keluarga adalah agen pertama yang menjadi teman bagi seorang individu. Lahirnya watak seorang individu tergantung pada didikan sebuah keluarga,

jika keluarga mendidik anak dengan kelakuan yang kasar, maka ketika anak sudah tumbuh dewasa anak juga akan melakukan tindakan tersebut. Begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu sebuah keluarga seharusnya mendidik anak dengan perilaku yang baik, sopan dan santun agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik pula.

Namun meskipun di Desa Menunggal ini sudah terjadi beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja, hal ini dapat menjadi cerminan dan pembelajaran tersendiri bagi para generasi selanjutnya. Dengan terjadinya hal ini dapat diharapkan bahwa beberapa penyimpangan bisa membuat para remaja untuk belajar tidak melakukan tindakan tersebut dan dapat memanfaatkan waktu yang dimilikinya selagi masih muda. Seorang anak yang melakukan penyimpangan seharusnya tidak sepenuhnya menyalahkan orang tua karena sibuk dengan kegiatan sendiri, namun anak juga harus mengerti posisi orang tua seperti apa sehingga anak bisa belajar sendiri tentang pentingnya bertindak baik dan tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama.

PENUTUP

1. Latar belakang yang menjadi penyebab dari adanya perilaku menyimpang yaitu adanya kondisi sosial yang mendukung para remaja melakukan tindakan tersebut. Karena pengaruh keluarga yang kurang harmonis, lemahnya komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua dan sifat tertutup yang dimiliki oleh anak sehingga tidak mau bercerita kepada orang tua tentang apa yang dirasakan olehnya. Kondisi sosial dengan para teman juga sangat berpengaruh dalam hal ini karena ketika anak berada diluar rumah akan berbaur dengan para teman. Oleh karena itu, jika para teman suka keluar rumah, maka seorang individu juga akan berperilaku serupa.
2. Bentuk kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dari para orang tua yang memberikan bimbingan baik kepada anaknya, memberikan pendidikan agama agar anak memiliki landasan berpikir yang baik dan akan takut jika melakukan perilaku menyimpang. Sedangkan kontrol sosial dari para tokoh masyarakat dan tokoh agama yaitu dengan memberikan beberapa wadah organisasi yang dinaungi oleh para remaja tetapi juga para tokoh yang bertanggung jawab atas apa yang berjalan di organisasi tersebut. Dengan adanya organisasi tersebut, maka remaja akan memiliki beberapa kegiatan positif yang dapat mendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly M Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Prenadamedia, 2011.

J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Horton dan Hunt, *Sosiologi Edisi ke 6 Jilid 1*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Wahyuni N dan Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Aruz Media Group, 2007.

Nasution dkk, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Dikti, Depdikbud, 2010.

Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

Berry, David, *Pokok-pokok Pemikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Reneka Cipta, 1990.

[Http://pengertian-modernitas/](http://pengertian-modernitas/) diakses pada tanggal 15 oktober 2017 pukul 18.00

[Http://pengertian-nilai/](http://pengertian-nilai/) diakses pada tanggal 01 november 2017 pukul 23.06

Tim Pena Prima, *KBBI*, Gita Media Press.

Frank E. Hagan, *Pengantar Kriminologi: Teori, Metode, dan Perilaku Kriminal*
Jakarta: Kencana, 2013.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2002.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

